

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-verifikatif. Karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta serta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015:2), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016:8) adalah :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan, pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:53) adalah “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.” Metode deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai objek penelitian dengan mengangkat fakta-fakta yang ada, dalam hal ini yaitu untuk menggambarkan unsur-unsur dari *locus of control*, sistem pengendalian internal dan *budgetary slack*.

Selanjutnya, Sugiyono (2014:91) mendeskripsikan metode verifikasi sebagai berikut :

“Metode verifikasi adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang diteliti dan yang akan dianalisis oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016:13) objek penelitian adalah “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai *Locus of Control* dan Sistem Pengendalian Internal sebagai variabel independen, serta *Budgetary Slack* sebagai variabel dependen

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:115) variabel penelitian adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

A. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen sering juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Menurut Sugiyono (2015:39) “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini ada dua variabel independen yang diteliti yaitu:

1. *Locus of Control*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *locus of control* yang disampaikan oleh Sunyoto dan Burhanudin (2011:16) mengemukakan bahwa “*locus of control* adalah tingkat dimana individu percaya bahwa perilaku mempengaruhi apa yang terjadi pada mereka.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini menurut Rotter (1996) dalam Chi Hsinkuang et al. (2010), yaitu:

a. *Locus of Control Internal*

b. *Locus of Control Eksternal*

2. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2016:129) adalah sebagai berikut:

“Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

B. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Menurut Sugiyono (2015:39) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini ada satu variabel dependen yang diteliti yaitu *budgetary slack* yang didefinisikan oleh Dunk (1993) dalam Alfebrino (2013), merupakan “Perbedaan atau selisih antara sumber daya yang sebenarnya dibutuhkan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan dengan sumber daya yang diajukan dalam anggaran.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini menurut Dunk (1993) dalam Alfebrino (2013) yaitu:

- a. Pencapaian Target Anggaran
- b. Kegunaan Sasaran Anggaran

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu pengaruh *locus of control* dan sistem pengendalian internal terhadap *budgetary slack*, maka terdapat tiga variabel penelitian yaitu :

1. *Locus of Control* (X1)
2. Sistem Pengendalian Internal (X2)
3. *Budgetary Slack* (Y)

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: Locus of Control (X₁)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<i>Locus of Control</i> (X ₁)	<i>Locus of control</i> adalah tingkat dimana individu percaya bahwa perilaku mempengaruhi apa yang terjadi pada mereka. Sunyoto dan Burhanudin (2011:16)	Rotter (1996) dalam Chi Hsinkuang et al. (2010) Karakteristik Locus of Control			
		1. Locus of Control Internal	1. Segala yang dicapai individu hasil dari usaha sendiri	Ordinal	1
			2. Menjadi pimpinan karena kemampuan sendiri	Ordinal	2
			3. Keberhasilan individu karena kerja keras	Ordinal	3
			4. Segala yang diperoleh individu bukan karena keberuntungan	Ordinal	4
			5. Kemampuan individu dalam menentukan kejadian dalam hidup	Ordinal	5
			6. Kehidupan individu ditentukan oleh tindakannya	Ordinal	6

		2. Locus of Control Eksternal	7. Kegagalan yang dialami individu karena ketidakmujuran	Ordinal	7
			8. Perencanaan jauh ke depan pekerjaan yang sia-sia	Ordinal	8
			9. Kejadian yang dialami dalam hidup ditentukan oleh orang yang berkuasa	Ordinal	9
			10. Kesuksesan individu karena faktor nasib	Ordinal	10

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: Sistem Pengendalian Internal (X_2)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Sistem Pengendalian Internal (X_2)	Sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya	Komponen sistem pengendalian internal:			
		1. . Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	1. Organisasi menunjukkan komitmen untuk integritas dan nilai-nilai etika 2. Independensi dan fungsi pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal	Ordinal Ordinal	1 2

	tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.		3. Penetapan pengawasan dewan, jalur pelaporan, dan pihak berwenang dalam mencapai tujuan	Ordinal	3
			4. Komitmen menarik, mengembangkan, mempertahankan individu yang kompeten	Ordinal	4
			5. Memegang individu yang bertanggung jawab	Ordinal	5
	PP nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal	2. Penilaian Resiko (<i>Risk Assesment</i>)	6. Menetapkan tujuan dalam identifikasi dan penilaian risiko	Ordinal	6
			7. Identifikasi terhadap pencapaian tujuan	Ordinal	7
			8. Menilai risiko potensi penipuan	Ordinal	8
		3. Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activities</i>)	10. Memilih dan mengembangkan pengendalian atas mitigasi/usaha pencegahan terhadap pencapaian tujuan	Ordinal	10
				Ordinal	11
				Ordinal	11

			11. Pengembangan pengendalian teknologi terhadap pencapaian 12. Pengendalian melalui kebijakan yang ditetapkan	Ordinal	12
		4. Informasi dan komunikasi (<i>Information and Communication</i>)	13. Menghasilkan dan menggunakan kualitas informasi yang relevan 14. Mengkomunikasikan informasi untuk mendukung pengendalian internal 15. Komunikasi dengan pihak eksternal	Ordinal Ordinal Ordinal	13 14 15
		5. Pemantauan (<i>Monitoring</i>)	16. Memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan 17. Melakukan evaluasi dan komunikasi di waktu tertentu	Ordinal Ordinal	16 17

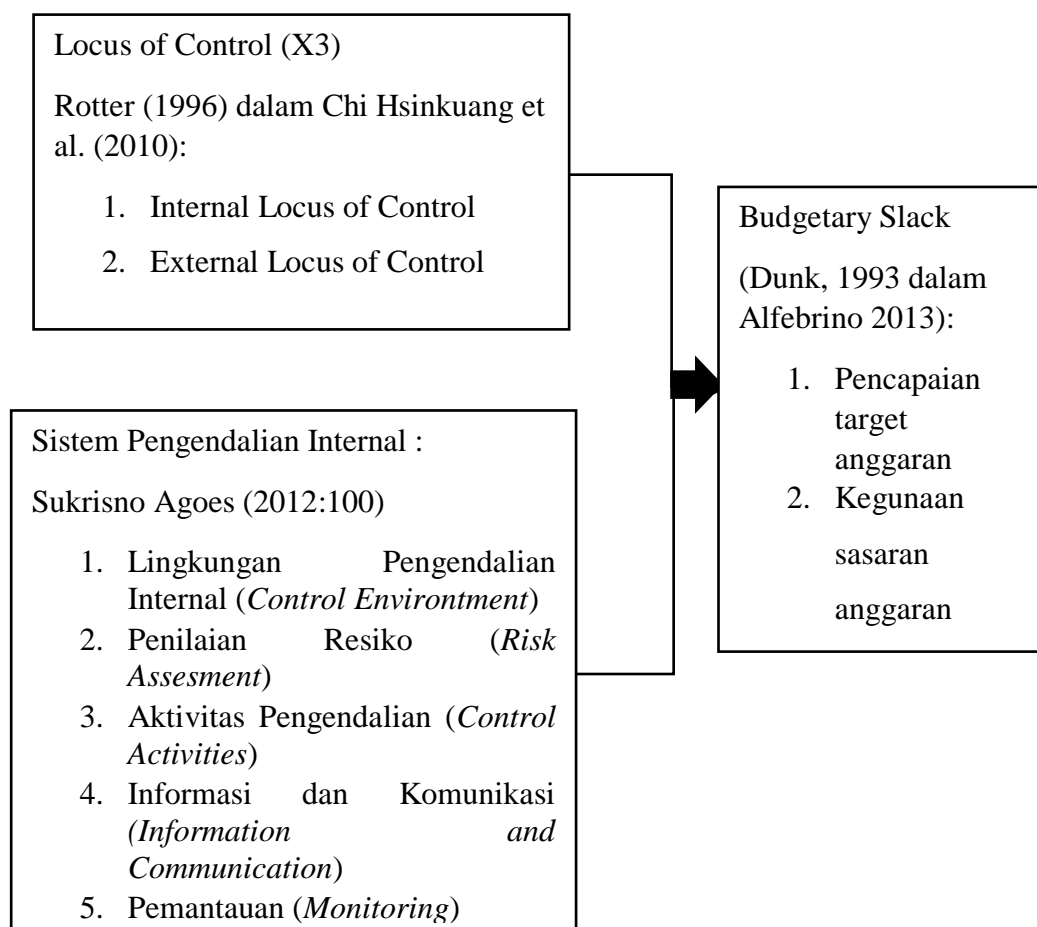
Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen: Budgetary Slack (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<i>Budgetary Slack (Y)</i>	<i>Budgetary slack</i> merupakan perbedaan atau selisih antara sumber daya	Dunk (1993) dalam Alfebrino (2013) Karakteristik budgetary slack			

	yang sebenarnya dibutuhkan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan dengan sumber daya yang diajukan dalam anggaran	1. Pencapaian Target	1. Ada tidaknya tuntutan khusus dalam anggaran	Ordinal	1-2
		Anggaran	2. Tingkat kesulitan target umum yang ditetapkan dalam anggaran	Ordinal	3
			3. Kemampuan dalam mencapai target anggaran	Ordinal	4
	Dunk (1993) dalam Alfebrino (2013)	2. Kegunaan sasaran anggaran	4. Memonitor pengeluaran	Ordinal	5
			5. Mendorong produktivitas yang tinggi	Ordinal	6
			6. Mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan efisiensi dalam pusat pertanggungjawaban	Ordinal	7

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang sedang diteliti dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Partisipasi Anggaran *Locus of Control* dan Sistem Pengendalian Internal terhadap *Budgetary Slack*”. Maka model penelitian dapat digambarkan seperti tampak pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.3 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dengan tingkat *Top Manger*, *Middle Manager* dan *Low Manager* pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung. Untuk lebih jelasnya, akan dijelaskan pada table 3.4

Tabel 3.4
Ketrangan Populasi Penelitian

No	Bagian	Jabatan	Jumlah
1	Keuangan	<i>Top Manager</i>	1 Orang
		<i>Middle Manager</i>	2 Orang
		<i>Low Manager</i>	7 Orang
2	Commerce	<i>Top Manager</i>	1 Orang
		<i>Middle Manager</i>	2 Orang
		<i>Low Manager</i>	7 Orang
6	HCGA & IT	<i>Top Manager</i>	1 Orang
		<i>Middle Manager</i>	3 Orang
		<i>Low Manager</i>	11 Orang
7	Logistics & Development	<i>Top Manager</i>	1 Orang
		<i>Middle Manager</i>	3 Orang
		<i>Low Manager</i>	11 Orang
	Jumlah		50 Orang

3.4 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam mengambil sampel sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti.

Menurut Sugiyono (2015:81) teknik sampling adalah :

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*
Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Probability Sampling* meliputi *Simple Random Sampling*, *Propotionate Stratified Random Sampling*, *Dispropotionate Random Sampling* dan *Arena Random Sampling*.
2. *Non-Probability Sampling*
Non-Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Non-Probability Sampling* adalah *Sistematic Sampling*, *Kuota*, *Insidental*, *Sampel jenuh* dan *Snowball*.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Riduwan (2012:63) *Purposive Sampling* adalah “Teknik sampling yang digunakan peneliti jika penelitian mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu”. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel dapat dijadikan responden dan memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-

kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang ditetapkan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Top Manager, Middle Manager* dan *Low Manager* yang diberikan wewenang untuk membuat anggaran.
2. Telah bekerja menjadi manajer di perusahaan minimal 1 tahun.
3. Pendidikan terakhir Sarjana.
4. Mengisi kuisioner dengan lengkap.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada persamaan yang dirumuskan oleh *Slovin* dengan rujukan (*Principles and Methods of Research*), selain itu karena jumlah populasi (N) diketahui dengan pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel (n) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel.

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, semakin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Sesuai dengan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{50}{1 + 50(0,05)^2}$$

$$n = 44,44 = 45$$

Berdasarkan penghitungan tersebut maka sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak 45 sampel.

3.5 Data Penelitian

3.5.1 Jenis Data

Data penelitian adalah informasi berupa data yang diolah untuk dapat disimpulkan. Dalam penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang penulis bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, yaitu menggunakan data primer.

Menurut Sugiyono (2016: 137) data primer adalah “Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”. Data primer memiliki berbagai macam bentuk seperti data kuesioner, survey dan observasi.

Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari kuisisioner.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015: 224) teknik pengumpulan data adalah “Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data”.

Menurut Riduwan (2012: 69) teknik pengumpulan data adalah

"Teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (*test*), dokumentasi dan lainnya".

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah bentuk kuesioner. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan untuk menghemat keterbatasan waktu penelitian. Cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuisisioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pernyataan-pernyataan yang logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu *locus of control*, sistem pengendalian internal dan *budgetary slack* pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2016: 29) merupakan :

“Metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai

fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian”.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Menyusun operasionalisasi variabel
2. Membuat pertanyaan atau kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu karyawan dengan tingkat kepala bagian dan kepala sub bagian di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas serta tidak ada batasan waktu untuk mengisi setiap kuesioner.

3. Menentukan kriteria kesimpulan untuk masing-masing variabel.

Dalam menilai variabel *locus of control*, variabel sistem pengendalian internal dan variabel *budgetary slack*, maka analisis yang digunakan berdasarkan total *score* dari masing-masing variabel. Nilai total *score* ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, setelah total *score* dari setiap variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai

tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi dapat menggunakan rumus:

Jumlah responden x Jumlah pernyataan x 1 = nilai terendah

Jumlah responden x Jumlah pernyataan x 5 = nilai tertinggi

Adapun kategori untuk setiap variabelnya sebagai berikut:

Tabel 3.5

Alternatif Jawaban Kuesioner

No	Locus of Control (X1)	Sistem Pengendalian Internal (X2)	Budgetary Slack (Y)
1	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Sering
2	Setuju	Setuju	Sering
3	Ragu-Ragu	Ragu-Ragu	Kadang-Kadang
4	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Jarang
5	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Pernah

4. Menguji Validitas dan Reliabilitas atas pertanyaan atau kuesioner yang akan diberikan kepada responden agar kuesioner yang diberikan tepat untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.
5. Membagikan daftar kuesioner
 Peneliti membagikan daftar kuesioner kepada bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.
6. Mengumpulkan jawaban atas kuesioner
 Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.

7. Memberikan skor atas jawaban responden

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala likert. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pertanyaan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penelitian dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pertanyaan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Baik / Selalu / Sangat Setuju	5	1
2	Baik / Sering / Setuju	4	2
3	Cukup / Kadang-kadang / Ragu-ragu	3	3
4	Buruk / Jarang / Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Buruk / Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	1	5

8. Membuat tabulasi jawaban responden atas kuesioner.

9. Membandingkan total skor setiap variabel dengan kriteria variabel.

Atas dasar hal tersebut, maka penulis mengelompokkan kriteria untuk setiap variabel dari variabel X_1 , X_2 dan Y , berdasarkan jumlah pernyataan yang ditanyakan pada kuesioner. Total skor ini didapat dengan menjumlah setiap pertanyaan maupun keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dikali dengan jumlah responden lalu dikali dengan nilai maksimum maupun minimum.

Menentukan panjang kelas interval digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Dimana :

P = Panjang kelas interval

Rentang = Data terbesar – data terkecil

Banyak Kelas = 5

Dilakukan perhitungan dengan memberi nilai/skor pada setiap jawaban pertanyaan yang telah diberikan dari hasil penjumlahan yang dilakukan maka dapat diperoleh rata-rata/skor untuk penetaapan kriteria penilaian.

10. Membuat kesimpulan setiap variable

3.6.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala likert, dari skala pengukuran likert tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value* = SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (*Scala Value* = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$Transformed\ Scale\ Value = Y = SV + [SV_{min}] + 1$$

9. Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

3.7 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk nilai konstanta a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum x_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad b = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum Y_i)(\sum X_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

3.7.1 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i \sum Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} - \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

Y = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

X = Variabel independent

Kolerasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya kolerasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada kolerasi; dan $r = 1$ berarti kolerasi

sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014: 250)

3.8 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.8.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis statistik adalah analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal dan pengaruh kedua variabel linier, maka pengujian dengan hipotesis dilakukan dengan teknik statistik parametris, karena sesuai dengan data kuantitatif yaitu berupa angka. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science (SPSS)*.

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Sujarweni (2014:52) Pengujian normalitas data dapat dilihat menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak [normal].

3.8.3` Uji Hipotesis (uji t)

Uji Hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol, maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:93) hipotesis adalah “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikansi non-parameter (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap

hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

A. Secara Parsial

$H_{01}: (\beta_1 = 0)$: *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack*

$H_{a1}: (\beta_1 \neq 0)$: *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack*

$H_{02}: (\beta_2 = 0)$: Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack*

$H_{a2}: (\beta_2 \neq 0)$: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack*

B. Secara Simultan

$H_03: (\beta_1 = 0)$: *Locus of Control* dan Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack*

$H_a1: (\beta_1 \neq 0)$: *Locus of Control* dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack*

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

2. Menghitung t_{hitung} menggunakan pengujian secara parsial uji t, dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel yang digunakan

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS for Statistic Version 23.0

3.8.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016:192) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

F_n = Nilai uji f

R = Koefisien korelasi berganda.

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikkannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga

mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.9 Analisis Verifikatif

3.9.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.9.1.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Sugiyono (2016: 172) menyatakan bahwa valid berarti “Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016: 178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xi \sum yi) - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{\{n\sum xi^2 - (\sum xi)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

$\sum yi$ = Jumlah Skor total (seluruh item)

$\sum xi$ = Jumlah Skor Item

n = Jumlah Responden

Apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30, maka instrument penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30, maka instrument penelitian tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

3.9.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016: 175) “Reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing, instrumen yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar. Rumus *Cronbach Alpha* menurut Sukaresmi Arikunto (2014:178) adalah sebagai berikut:

$$A = \left(\frac{K \cdot r}{1 + (K-1) \cdot r} \right)$$

Keterangan:

A = Koefisien reliabilitas

r = Rata-rata korelasi antar item

K = Jumlah item reliabilitas

1 = Bilangan konstan

3.9.1.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi menurut Wiratna Sujarweni (2014) sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi yang dikuadratkan